



## *Understanding Physical Literacy of Physical Education Teachers*

**Rizki Apriliyanto<sup>1)</sup>, Ahmad Sulaiman<sup>2)</sup>**

Program Studi Pendidikan Olahraga

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Jember

Email: <sup>1</sup>[rizkiaprilianto@unmuhjember.ac.id](mailto:rizkiaprilianto@unmuhjember.ac.id), <sup>2</sup>[ahmadsulaiman@unmuhjember.ac.id](mailto:ahmadsulaiman@unmuhjember.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to ascertain how well physical education teachers comprehend physical literacy. The "perceived physical literacy instrument" (PPLI), which has nine items and a validity level of 0.82, is used to test one's comprehension of physical literacy (very good). Purposive sampling is a strategy used to obtain data. A questionnaire based on the PPLI instrument was distributed to 53 physical education instructors in the Jember area in order to gather knowledge data on physical literacy. Overall survey findings revealed that out of 187 questions, (18.86%) of respondents Sangat Setuju d, (42.7%) of respondents Setuju d there were 204 questions, and (18.86%) of respondents indicated they were unsure about the answers to 90 questions. The results indicate that some teachers have a limited grasp of the idea of physical literacy. This explains why physical education lessons must help teachers better comprehend and cultivate physical literacy. Even if physical education instructors' degree of understanding of physical literacy is known, other measurements must be taken to determine the total competency in physical literacy, such as physical competence, motivation, and self-confidence. Given that there are four areas of physical literacy that might be explored or investigated in the future.*

**Keywords:** *Physical Literacy, Physical Education, Comprehension, Teacher*

## **Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani pada Literasi Fisik**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman tentang literasi fisik pada guru pendidikan jasmani. Pengukuran pemahaman literasi fisik menggunakan 9 item "perceived physical literacy instrument" (PPLI) yang sudah dilakukan validasi oleh peneliti sebelumnya dengan tingkat validasi 0,82 (sangat baik). Teknik pengumpulan data menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data pengetahuan tentang literasi fisik menggunakan kuesioner dengan mendasarkan pada instrument PPLI dan diberikan kepada 53 guru pendidikan jasmani yang ada di wilayah kabupaten Jember. Hasil total keseluruhan penelitian didapatkan presentase (18,86%) sangat setuju dari 187 butir pertanyaan, yang menjawab (42,7%) setuju ada 204 butir pertanyaan, dan sebanyak (18,86%) menjawab ragu-ragu dari 90 butir pertanyaan. Temuan menunjukkan bahwa sebagian guru menunjukkan pemahaman yang terbatas mengenai konsep literasi fisik. Ini menjelaskan perlunya guru untuk lebih memahami dan mengembangkan literasi fisik melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Meskipun telah diketahui tingkat pemahaman literasi fisik pada guru pendidikan jasmani, namun perlu ada pengukuran yang lain diantaranya; kompetensi fisik, motivasi dan kepercayaan diri, perilaku sehari-hari yang tidak hanya menjangkau murid dan guru saja, tetapi juga masyarakat secara umum untuk mengetahui kompetensi literasi fisik secara menyeluruh. Mengingat ada empat domain literasi fisik yang bisa dilakukan kajian ataupun penelitian di masa mendatang.

**Kata Kunci:** Literasi fisik, Pendidikan Jasmani, Pemahaman, Guru

© 2023 UNIVERSITAS INSAN BUDI UTOMO

Info Artikel

Dikirim : 21 November 2022

Diterima : 27 November 2023

Dipublikasikan : 30 November 2023

P-ISSN 2613-9421

E-ISSN 2654-8003

✉ Alamat korespondensi: [rizkiaprilianto@unmuhjember.ac.id](mailto:rizkiaprilianto@unmuhjember.ac.id)

Universitas Muhammadiyah Jember, Gumuk Kerang, Karangrejo, Sumbersari, Jember Regency, Jawa Timur 68124, Indonesia

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani mengajarkan pada peserta didik akan pentingnya kesehatan fisik dengan tujuan akhir agar mempunyai kecakapan gerak yang bisa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya dalam pengembangan konsep gerak, perlu ada langkah nyata yang bisa diterapkan dalam kurikulum Pendidikan Jasmani. Sejauh ini, pembelajaran Pendidikan Jasmani hanya terfokus pada konten cabang olahraga yang diajarkan di sekolah, pemahaman seperti itu tentu mereduksi ruang lingkup pendidikan jasmani, oleh sebab itu salah satu upaya yang bisa dikembangkan adalah dengan menerapkan literasi fisik. Literasi fisik adalah salah satu konsep utama yang mencakup berbagai hasil dan merupakan fokus utama kurikulum pendidikan jasmani (Yıldizer & Munusturlar, 2022).

Literasi fisik dapat digambarkan sebagai karakter untuk memanfaatkan kapabilitas yang terkandung dalam diri manusia, dimana individu tersebut memiliki motivasi, kepercayaan diri, kompetensi fisik, pengetahuan, dan pemahaman untuk menghargai dan bertanggung jawab dalam memelihara aktivitas fisik sepanjang hayat (Choi et al., 2018). Upaya untuk memahami perkembangan dalam literasi fisik telah dibatasi pada pengetahuan yang jamak dan selalu bersinggungan dengan instrumen ketika menilai peserta didik. Ukuran literasi fisik tidak selalu pada instrumen yang baku, namun bagaimana peserta didik itu bisa mengembangkan kemampuan aktifitas fisik di luar sekolah adalah tujuan akhir dalam Pendidikan jasmani, yang terpenting dalam literasi fisik adalah bagaimana peserta didik itu memahami literasi fisik sebagai kemampuan untuk melek fisik yang tidak hanya bisa di praktekkan di sekolah, tapi bisa dilakukan sepanjang hidupnya.

Beberapa elemen fisik yang terkandung dalam literasi fisik, diantaranya adalah kompetensi gerak, aturan taktik strategi gerakan, motivasi dan perilaku gerak, dan kepribadian dalam bersosial (Dudley, 2015). Guru sebagai seorang pendidik yang memiliki peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, dalam melaksanakan pembelajaran efektif, guru hendaknya dapat menerapkan strategi diantaranya adalah memprioritaskan pada tujuan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran dan melalui perencanaan, motivasi serta pengendalian, guru dapat

menentukan sikap sehingga dapat menghasilkan siswa yang berwawasan positif terhadap perkembangan dirinya.

Hal tersebut juga berlaku bagi guru Pendidikan Jasmani. Sebagai salah satu komponen pendidikan yang wajib diajarkan di sekolah, pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan jasmani dan olahraga tidak hanya berdampak positif pada pertumbuhan fisik anak, melainkan juga perkembangan mental, intelektual, emosional dan sosialnya. Pemahaman literasi fisik dapat memberikan landasan bagi olahragawan, mempromosikan kesehatan bagi masyarakat, sebagai wadah rekreasi, dengan tujuan untuk meningkatkan persepsi publik tentang literasi fisik (Corbin, 2016). Studi pada guru prajabatan menunjukkan bahwa mereka sadar akan literasi fisik tetapi membutuhkan lebih banyak lagi program untuk menghidupkan literasi fisik (Stoddart & Selanders, 2022). Namun, ada juga literasi kebugaran Guru Pendidikan Jasmani masih kurang (Said & Hanafi, 2022).

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di sekolah memiliki peran penting dalam pengembangan sikap positif terhadap aktivitas fisik dan kesehatan saat masa dewasa nanti (Bendíková & Dobay, 2017). Hasil penelitian dari tujuh puluh guru pendidikan jasmani dinyatakan bahwa guru yang memberikan intervensi pengembangan literasi fisik sebagai faktor penentu utama dalam pengajaran pendidikan jasmani yang efektif, yang pada gilirannya mempengaruhi literasi jasmani siswa dan partisipasi dalam aktifitas fisik (K. W. R. Sum et al., 2018). Sebab itu dalam merancang literasi fisik, dibutuhkan perhatian yang amat serius, apakah guru Pendidikan Jasmani siap dalam menerapkan program pengalaman belajar yang berkontribusi pada peningkatan melek fisik, pengalaman guru, gaya hidup sehari-hari, kemampuan pedagogik, adalah hal yang elementer sebelum memasuki pada tahapan literasi fisik (Foulkes et al., 2020). Sebab itu peran sekolah melalui guru pendidikan jasmani harus memiliki implikasi penting dalam upaya pengembangan aktifitas fisik sebagai bagian dari mempromosikan peningkatan aktifitas fisik di sekolah (Demetriou et al., 2018). Dengan demikian pengetahuan literasi fisik menjadi hal yang fundamental bagi guru pendidikan jasmani.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data dilakukan penyebaran angket kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJOK) pada sekolah Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berstatus negeri dan swasta di Kabupaten Jember. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan purposive sampling, hal ini dikarenakan pertimbangan dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani dengan kualifikasi sarjana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dengan usia antara 25-28 tahun. Guru PJOK SD total sebanyak 23 dengan rincian jenis kelamin 16 perempuan (12 sekolah swasta dan 4 sekolah negeri) dan 7 laki-laki (6 guru jenis di sekolah negeri dan 1 di sekolah swasta). Guru PJOK SMP total sebanyak 21 guru dengan rincian 8 guru perempuan (5 sekolah swasta dan 3 sekolah negeri) dan 13 guru laki-laki (9 sekolah swasta dan 4 sekolah negeri). Guru PJOK SMA berjumlah total 9 guru dengan rincian 6 guru perempuan (4 sekolah swasta dan 2 sekolah negeri) dan 3 guru jenis kelamin laki-laki (2 guru sekolah negeri dan 1 sekolah swasta).

Pengumpulan data pengetahuan literasi fisik menggunakan kuesioner dari PPLI (*Perceived Physical Literacy Instrument*) untuk guru pendidikan jasmani yang ada di wilayah kabupaten Jember, alasan menggunakan angket ini karena telah dilakukan validasi konstruk dengan tingkat validasi alfa cronbach's (0,82) sangat baik (R. K. W. Sum et al., 2016). Instrumen PPLI yang digunakan dalam penelitian telah diadopsi dan disesuaikan dengan karakteristik budaya dan bahasa Indonesia.

Tabel 1. Instrumen PPLI (Terjemahan Bahasa Indonesia)

1. Saya memiliki sikap positif dan minat dalam olahraga
2. Saya menghargai diri sendiri atau orang lain yang berolahraga
3. Saya mengetahui manfaat olahraga yang berhubungan dengan kesehatan
4. Saya secara fisik fit, sesuai dengan usia saya
5. Saya memiliki keterampilan manajemen diri untuk kebugaran
6. Saya memiliki keterampilan evaluasi diri untuk kesehatan

7. Saya memiliki keterampilan sosial yang kuat
8. Saya yakin dengan kelangsungan hidup alami
9. Saya mampu menangani masalah dan kesulitan

Semua item diukur menggunakan skala Likert 1-5  
(1: sangat tidak setuju sampai 5: sangat setuju)

Alternatif dalam memilih jawaban pada angket kuesioner dengan skala likert 1-5. Skala likert digunakan untuk **mengukur sikap, pendapat serta persepsi seseorang ataupun sekelompok orang mengenai fenomena sosial** (Sugiyono, 2019). Penyebaran angket dilakukan secara *door to door*. Analisis data dengan persentase setiap pernyataan yaitu jumlah jawaban dibagi jumlah responden dikali 100%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang terkumpul berdasarkan hasil dari angket kuesioner yang telah disebar pada 53 guru pendidikan jasmani yang ada di wilayah kabupaten Jember. Deskripsi data hasil penelitian menyajikan informasi mengenai usia, jenis kelamin, dan pemahaman mengenai literasi fisik.

Tabel 2. Usia Responden

Age	Total	Percent (%)
25	7	13,2%
26	15	28,3%
27	17	32%
28	14	26,4%

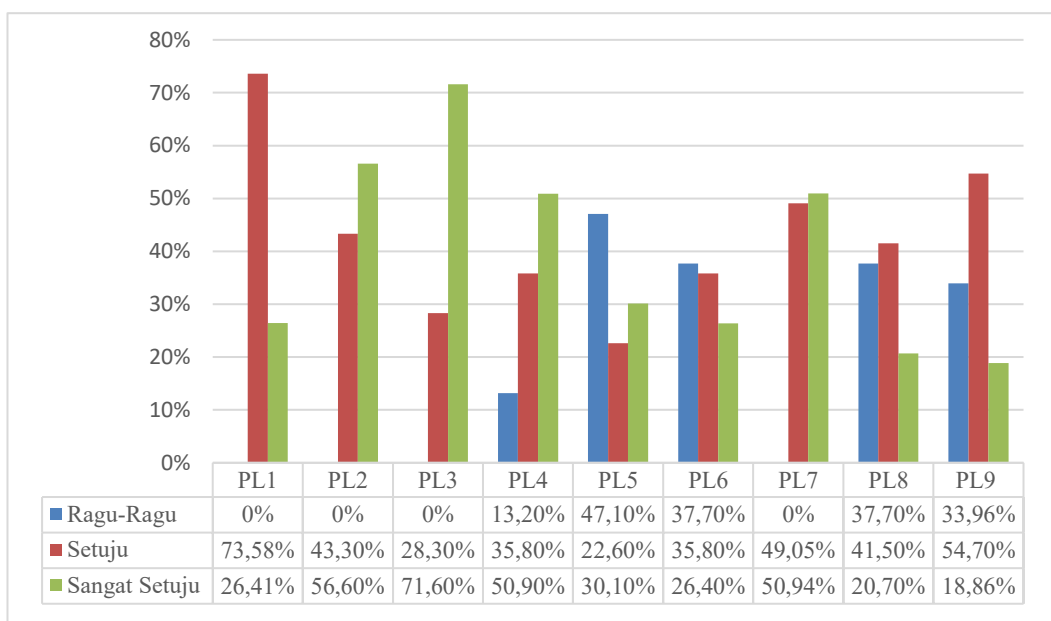
Berdasarkan data tabel diatas subjek penelitian dengan usia yang paling dominan 27 tahun, untuk usia dengan subjek terendah 25 tahun, persentase sebanyak (28,3%) pada usia 26 tahun, dan subjek dengan persentase (26,4%) sebanyak 14 orang.

Tabel 3. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Total	Percent (%)
Laki-laki	23	43,3%
Perempuan	30	56,6%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa tingkat persentase untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak (43,3%) dan untuk jenis kelamin perempuan sebanyak

30 dengan persentase (56,6%) yang menandakan bahwa subjek dalam penelitian ini lebih banyak dengan jenis kelamin perempuan.



Gambar 1. Hasil Presentase Pemahaman Literasi Fisik

Dari gambar diatas dapat dinyatakan bahwa semua responden tidak ada yang menjawab “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total responden yang menjawab ragu-ragu pada semua pernyataan jika dirata-rata sebesar 18,86%, yang menjawab setuju dengan persentase sebesar 42,7%, dan sebanyak 39,2% yang menjawab sangat setuju. Dari gambar tersebut juga dapat diketahui bahwa dari 9 item angket kuesioner terdapat 5 jawaban yang ragu-ragu pada pemahaman *physical literacy* (PL) yakni PL4, PL5, PL6, PL8, dan PL9, hal ini mengindikasikan bahwa guru pendidikan jasmani sebagian masih ragu-ragu terutama pada kategori PL5 dengan tingkat persentase (47%) dan untuk semua pernyataan (PL1-PL9) jawaban setuju dan sangat setuju semua terjawab dengan tingkat persentase yang berbeda-beda. Untuk jawaban setuju pada kategori PL1 menempatkan urutan teratas persentase (73,58%), dan untuk jawaban sangat setuju kategori PL3 dengan persentase (71,60%)

Peran guru pendidikan jasmani yaitu merangsang peserta didik agar tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dapat mempromosikan pengalaman yang terpadu untuk mengembangkan keterampilan serta mendorong kesadaran diri akan

pentingnya kualitas kesehatan (Lundvall, 2015). Oleh karena itu penting untuk mengetahui pemahaman literasi fisik bagi guru pendidikan jasmani, sebelum diajarkan pada peserta didiknya. Guru pendidikan jasmani perlu mempunyai sikap yang positif dalam aktifitas fisik, hal ini akan mempengaruhi minat peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani (Bendíková, 2014). Sebuah studi telah merilis bahwa sikap positif terhadap aktifitas olahraga akan mempengaruhi pada status kesehatan dan pencegahan terhadap penyakit (Bendíková & Dobay, 2017). Oleh sebab itu hendaknya guru pendidikan jasmani seharusnya juga perlu pengembangan sikap positif terhadap aktifitas fisik.

Kesadaran akan pentingnya literasi fisik juga akan berdampak pada status kesehatan, dan juga mencegah penyakit kronis di masa tua (Jones et al., 2018). Aktivitas fisik secara teratur merupakan salah satu komponen yang penting dari hidup sehat, terutama yang berkaitan dengan manajemen berat badan, dan mencegah penyakit kronis, serta dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis (Bopp et al., 2019). Literasi fisik juga menjadi bagian penting dalam mengevaluasi diri dengan melihat *body mass index* (BMI), kebugaran fisik sebagai penanda untuk menguji parameter *physical literacy* di berbagai level (Giblin et al., 2014). BMI sebagai bagian dalam mengevaluasi kelebihan berat badan (Hyppönen et al., 2022). Aktifitas fisik yang dilakukan secara teratur dapat meningkatkan kebugaran fisik dengan minimal 1 jam tiap minggu (Power & Clifford, 2013). Literasi fisik dihubungkan dengan indikator kesehatan berikut: BMI dan berat badan, lingkaran pinggang, kebugaran kardiorespirasi, aktivitas fisik, dan perilaku kurang gerak (Cornish et al., 2020). Menjadi penting bagi guru pendidikan jasmani untuk mengembangkan konsep literasi fisik, karena sangat berhubungan dengan kebugaran fisik.

Domain kognitif literasi fisik juga bisa mengeksplorasi lebih dalam tentang interaksi sosial dan individu lain (Edwards et al., 2018). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dengan mempunyai keterampilan sosial yang kuat pada kategori PL7 responden menjawab persentase (50,94%) sangat setuju, dan (49,05%) untuk setuju. Pemahaman literasi fisik bisa menjadikan sarana promosi dalam keterampilan sosial. Salah satu cara untuk membangun kepercayaan sosial dengan pengembangan keterampilan literasi fisik (Everley, 2022). Hal ini juga

mengkonfirmasi temuan penelitian lain bahwa jika anda bermain olahraga, anda akan memiliki keterampilan sosial. Nampaknya memang ada hubungan bahwa dengan memahami literasi fisik secara tidak langsung akan berdampak pada keterampilan sosial, dengan aktifitas olahraga akan terjadi interaksi satu sama yang lain.

Kurangnya aktifitas gerak akan berpengaruh pada peningkatan resiko obesitas dan gangguan metabolisme (Laird et al., 2018). Hal ini tentunya akan berdampak pada pemecahan masalah dan keberlangsungan hidup, hasil temuan pada penelitian pada kategori PL8 yang menjawab ragu-ragu sebesar (37,70%) dan PL9 dengan persentase (33,96%). Aktifitas fisik yang baik akan mencegah situasi negatif seperti depresi, kecemasan dan masalah yang lain. Oleh sebab itu pemahaman literasi fisik perlu ditanamkan sedini mungkin dan cara yang paling mudah dengan mempromosikan literasi fisik dengan pembelajaran pendidikan jasmani. Akibatnya guru pendidikan jasmani dituntut untuk memahami konsep literasi fisik.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini membantu untuk memperluas pengetahuan tentang literasi fisik pada guru pendidikan jasmani. Kami berasumsi bahwa jika guru pendidikan jasmani mempunyai pengetahuan yang baik tentang literasi fisik, maka guru tersebut akan dapat mentransfer dan mempromosikan akan pentingnya literasi fisik pada peserta didiknya. Sehingga ini menjadi bekal yang baik untuk para siswa dalam mengembangkan kompetensi literasi fisik melalui pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Temuan menunjukkan bahwa sebagian guru menunjukkan pemahaman yang terbatas mengenai konsep literasi fisik. Ini menjelaskan perlunya guru untuk lebih memahami dan mengembangkan literasi fisik melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Sebagai rekomendasi dalam penelitian perlu ada sosialisasi dalam konsep literasi fisik bagi guru pendidikan jasmani.



## DAFTAR RUJUKAN

- Bendíková, E. (2014). European Researcher. *European Researcher*, 69(2), 343–348.
- Bendíková, E., & Dobay, B. (2017). Physical and sport education as a tool for development of a positive attitude toward health and physical activity in adulthood. *European Journal of Contemporary Education*, 6(1), 14–21. <https://doi.org/10.13187/ejced.2017.1.14>
- Bopp, T., Vadeboncoeur, J. D., Stellefson, M., & Weinsz, M. (2019). Moving beyond the gym: A content analysis of youtube as an information resource for physical literacy. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(18). <https://doi.org/10.3390/ijerph16183335>
- Choi, S. M., Sum, R. K. W., Leung, E. F. L., & Ng, R. S. K. (2018). Relationship between perceived physical literacy and physical activity levels among Hong Kong adolescents. *PLoS ONE*, 13(8), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0203105>
- Corbin, C. B. (2016). Implications of Physical Literacy for Research and Practice: A Commentary. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 87(1), 14–27. <https://doi.org/10.1080/02701367.2016.1124722>
- Cornish, K., Fox, G., Fyfe, T., Koopmans, E., Pousette, A., & Pelletier, C. A. (2020). Understanding physical literacy in the context of health: a rapid scoping review. *BMC Public Health*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09583-8>
- Demetriou, Y., Bachner, J., Reimers, A. K., & Göhner, W. (2018). Effects of a sports-oriented primary school on students' physical literacy and cognitive performance. *Journal of Functional Morphology and Kinesiology*, 3(3). <https://doi.org/10.3390/jfmk3030037>
- Dudley, D. A. (2015). A Conceptual Model of Observed Physical Literacy. *The Physical Educator*, September. <https://doi.org/10.18666/tpe-2015-v72-i5-6020>
- Edwards, L. C., Bryant, A. S., Keegan, R. J., Morgan, K., Cooper, S. M., & Jones, A. M. (2018). 'Measuring' Physical Literacy and Related Constructs: A Systematic Review of Empirical Findings. *Sports Medicine*, 48(3), 659–682. <https://doi.org/10.1007/s40279-017-0817-9>
- Everley, S. (2022). Physical literacy and the development of girls' leadership: an evaluation of the English Football Association's Active Literacy through

- storytelling programme. *Education 3-13*, 50(5), 668–683.  
<https://doi.org/10.1080/03004279.2021.1898433>
- Foulkes, J. D., Fowweather, L., Fairclough, S. J., & Knowles, Z. (2020). “I Wasn’t Sure What It Meant to Be Honest”—Formative Research Towards a Physical Literacy Intervention for Preschoolers. *Children*, 7(7), 1–26.  
<https://doi.org/10.3390/children7070076>
- Giblin, S., Collins, D., & Button, C. (2014). Physical literacy: Importance, assessment and future directions. *Sports Medicine*, 44(9), 1177–1184.  
<https://doi.org/10.1007/s40279-014-0205-7>
- Hyppönen, E., Carslake, D., Berry, D. J., Power, C., & Davey Smith, G. (2022). Estimating the influence of body mass index (BMI) on mortality using offspring BMI as an instrumental variable. *International Journal of Obesity*, 46(1), 77–84. <https://doi.org/10.1038/s41366-021-00962-8>
- Jones, G. R., Stathokostas, L., Young, B. W., Wister, A. V., Chau, S., Clark, P., Duggan, M., Mitchell, D., & Nordland, P. (2018). Development of a physical literacy model for older adults - A consensus process by the collaborative working group on physical literacy for older Canadians. *BMC Geriatrics*, 18(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s12877-017-0687-x>
- Laird, Y., Fawkner, S., & Niven, A. (2018). A grounded theory of how social support influences physical activity in adolescent girls. *International Journal of Qualitative Studies on Health and Well-Being*, 13(1). <https://doi.org/10.1080/17482631.2018.1435099>
- Lundvall, S. (2015). Physical literacy in the field of physical education - A challenge and a possibility. *Journal of Sport and Health Science*, 4(2), 113–118. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2015.02.001>
- Power, V., & Clifford, A. M. (2013). Characteristics of optimum falls prevention exercise programmes for community-dwelling older adults using the FITT principle. *European Review of Aging and Physical Activity*, 10(2), 95–106. <https://doi.org/10.1007/s11556-012-0108-2>
- Said, H., & Hanafi, S. (2022). Literasi Kebugaran Guru Pendidikan Jasmani Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. *Jambura Journal of Sports Coaching*, 4(1), 17–22. <https://doi.org/10.37311/jjsc.v4i1.13420>
- Stoddart, A. L., & Selanders, K. P. (2022). Preparing for physical literacy: Exploring pre-service teachers’ training and understanding. *Teaching and Teacher Education*, 120, 103886. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103886>

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sum, K. W. R., Wallhead, T., Ha, S. C. A., & Sit, H. P. C. (2018). Effects of physical education continuing professional development on teachers' physical literacy and self-efficacy and students' learning outcomes. *International Journal of Educational Research*, 88, 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijer.2018.01.001>
- Sum, R. K. W., Ha, A. S. C., Cheng, C. F., Chung, P. K., Yiu, K. T. C., Kuo, C. C., Yu, C. K., & Wang, F. J. (2016). Construction and validation of a perceived physical literacy instrument for physical education teachers. *PLoS ONE*, 11(5), 1–10. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0155610>
- Yıldizer, G., & Munusturlar, S. (2022). Differences in perceived physical literacy between teachers delivering physical education in schools: classroom teachers vs physical education teachers. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 27(6), 626–639. <https://doi.org/10.1080/17408989.2021.1932784>